

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE  
TERHADAP PREDIKSI TERJADINYA *FINANCIAL DISTRESS*  
(Studi Kasus Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Tahun Periode 2015-2019)**

**Mahmud**

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muara Teweh

***ABSTRACT***

*A company that is financially unsound can be categorized as a financial distress company. The health of a company will reflect the ability of a company to run its business, the effectiveness of the use of assets, and all liabilities that can be covered by income. This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity and leverage on the prediction of financial distress in transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The population of this research is all transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The research sample used purposive sampling method. This study uses 75 observations of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The data analysis technique used is Logistic Regression Analysis. The results obtained show that profitability and leverage have a significance value  $> 0.05$  so that it does not have a significant effect in predicting financial distress, while liquidity produces a significance value  $< 0.05$ , so it has a significant effect in predicting financial distress.*

**Keywords:** *Financial Distress, Profitability, Liquidity, Leverage*

**ABSTRAK**

Perusahaan yang tidak sehat keuangannya dapat dikategorikan sebagai perusahaan financial distress. Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya, keefektifan penggunaan aktiva, dan semua kewajiban yang dapat ditutupi dengan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap prediksi terjadinya financial distress pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan 75 observasi perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Logistik. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi financial distress, sedangkan likuiditas menghasilkan nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga berpengaruh signifikan dalam memprediksi financial distress.

**Kata Kunci:** Financial Distress, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage

## PENDAHULUAN

Perubahan kondisi perekonomian sering kali mempengaruhi kinerja keuangan, baik perusahaan kecil, menengah, maupun perusahaan besar. Jika pihak manajemen tidak mampu mengelola kinerja keuangan dengan baik, maka perusahaan akan dihadapi dengan risiko kesulitan keuangan (*financial distress*). Terjadinya kesulitan keuangan tentu hal yang tidak diharapkan oleh setiap perusahaan.

Perusahaan yang tidak sehat keuangannya dapat dikategorikan sebagai perusahaan *financial distress*. *Financial distress* didefinisikan sebagai tahapan penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt dan Platt, 2002).

Bursa Efek Indonesia mencatat lebih dari 60 perusahaan yang termasuk ke dalam sektor infrastruktur. Perusahaan infrastruktur merupakan salah satu faktor penentu pembangunan ekonomi yang sama pentingnya dengan faktor-faktor produksi umum lainnya (Sari, 2014). Terutama infrastruktur jalan yang merupakan salah satu faktor memperlancar perekonomian dimana dapat meningkatkan kemajuan Negara karena akan mempermudah pendistribusiannya. Sektor transportasi juga tidak kalah penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Sektor transportasi di Indonesia baik sebagai infrastruktur maupun layanan jasa adalah suatu kegiatan utama perekonomian yang akan menentukan tingkat keunggulan daya saing suatu perekonomian.

Jika perusahaan transportasi terkena imbas dari industri ekonomi, maka akan mengakibatkan macetnya perpindahan barang dan jasa. Tidak terjadinya perpindahan barang dan jasa akan mengakibatkan kekacauan pada bagian produksi, maka produksi terpaksa

harus dihentikan karena barang yang sudah diproduksi sebelumnya sudah habis terjual. Jika produksi terhenti dalam jangka waktu lama, membuat terhentinya pendistribusian barang, sehingga biaya operasional dan karyawan akan terus berjalan, dan membuat perusahaan jatuh bangkrut.

Laporan keuangan perusahaan tentu sangat diperlukan baik bagi pihak manajemen maupun pihak eksternal seperti investor dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Maka dari itu laporan keuangan harus disajikan secara transparan agar pihak eksternal mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Hasil analisis rasio keuangan telah dibuktikan oleh berbagai peneliti sebelumnya dapat memberikan gambaran baik-buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Sehingga analisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dijadikan dasar mengukur kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Rasio keuangan itu sendiri pada umumnya terbagi ke dalam empat bagian, yaitu rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas.

Dalam penelitian ini perusahaan yang akan diteliti adalah salah satu subsektor dari sektor infrastruktur, yaitu perusahaan subsektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Untuk mengevaluasi laporan keuangannya guna untuk memprediksi kondisi *financial distress*, dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga rasio keuangan, diantaranya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio leverage.

## KAJIAN LITERATUR

### Rasio Profitabilitas

Kasmir (2013:115) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dengan adanya kecukupan dana tersebut maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* di masa yang akan datang akan kecil. Fahmi (2013:135) menjabarkan bahwa umumnya rasio profitabilitas ada empat macam pengukuran, yaitu :

#### 1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *gross profit margin*, maka akan semakin baik keadaan operasional pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

#### 2. *Net Profit Margin*

Rasio ini ialah mengukur laba setelah pajak terhadap penjualan. Margin laba yang tinggi akan lebih disukai karena menggambarkan perusahaan mendapatkan hasil yang baik dapat melebihi harga pokok penjualan.

#### 3. *Return on Equity*

Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan uang dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan dan menumbuhkan perusahaannya.

#### 4. *Return on Asset/Investment*

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Return on Asset/Investment merupakan suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Sarjunipadang, 2014).

### Rasio Likuiditas

Luciana (2003) memaparkan bahwa hal itu mengindikasikan adanya sinyal *distress* yang menyebabkan adanya penundaan pengiriman dan masalah kualitas produk. Karena apabila perusahaan mampu mendanai kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu maka akan berpotensi kecil perusahaan mengalami *financial distress*. Ketika perusahaan sedang dalam keadaan tidak sehat keuangannya maka

dapat diartikan perusahaan tersebut sedang dalam kondisi tidak likuid. Menurut Kasmir (2013:134), terdapat jenis-jenis rasio likuiditas, yaitu *Current ratio*, *Quick ratio*, *Cash ratio*.

### Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2008:113) dalam Orina (2012), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Suatu perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi berarti memiliki banyak hutang dengan pihak luar. Hal tersebut berarti perusahaan memiliki risiko yang rentang mengalami *financial distress*. Kasmir (2013:155) menyatakan bahwa terdapat 5 jenis rasio *leverage* yang sering digunakan, yaitu *Debt ratio*, *Debt to equity ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, *Fixed Charge Coverage Ratio*, *Long-term Debt to Equity Ratio*.

### Financial Distress

Platt (2006) dalam Ellen dan Juniarti (2013) mendefinisikan *financial distress* sebagai suatu kondisi dimana perusahaan mengalami penyimpangan dan tekanan keuangan secara bertahap yang mengarah ke kebangkrutan.

### Pengembangan Hipotesis

- H1. Diduga rasio profitabilitas berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*
- H2. Diduga rasio likuiditas berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*
- H3. Diduga rasio *leverage* berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*

### METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Hypotesis Testing*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap prediksi financial distress pada perusahaan sektor transportasi yang tercatat di BEI tahun periode 2015-2019. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang ada pada sektor transportasi yang tercatat di BEI. Sampel dalam penelitian ini yang menjadi obyek pengamatan adalah seluruh perusahaan yang ada pada sektor transportasi yang tercatat di BEI yang juga memenuhi kriteria sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara *Non-probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel tidak dipilih secara acak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari seluruh perusahaan yang ada pada sektor transportasi yang

tercatat di BEI yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh 15 sampel. Periode pengamatan adalah dari tahun 2015 sampai 2019, sehingga penelitian ini memiliki 75 observasi. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

| Descriptive Statistics |    |      |       |        |                |
|------------------------|----|------|-------|--------|----------------|
|                        | N  | Min  | Max   | Mean   | Std. Deviation |
| FinancialDistress      | 75 | ,00  | 1,00  | ,5467  | ,50117         |
| Profitabilitas         | 75 | -,37 | ,28   | ,0285  | ,06216         |
| Likuiditas             | 75 | ,03  | 10,21 | 1,0887 | 1,45290        |
| Leverage               | 75 | ,18  | 5,77  | ,9561  | 1,10568        |
| Valid N (listwise)     | 75 |      |       |        |                |

Sumber: hasil olah data IBM SPSS 23

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *financial distress* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 1,00. Nilai rata-rata (*mean*) *financial distress* sebesar - 0,5467 dengan standar deviasi sebesar 0,50117. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan data *financial distress* mengelompok disekitar rata-ratanya.

Pada variabel profitabilitas dihasilkan bahwa memiliki nilai minimum sebesar -0,37 dan nilai maximum sebesar 0,28. Nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas sebesar 0,0285 dengan standar deviasi sebesar 0,06216. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan data profitabilitas tidak mengelompok disekitar rata-ratanya.

Pada variabel likuiditas dihasilkan bahwa memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maximum sebesar 10,21. Nilai rata-rata (*mean*) likuiditas sebesar 1,0887 dengan standar deviasi sebesar 1,45290. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan data likuiditas tidak mengelompok disekitar rata-ratanya.

Pada variabel *leverage* dihasilkan bahwa memiliki nilai minimum 0,18 dan nilai maximum sebesar 5,77. Nilai rata-rata (*mean*) *leverage* sebesar 0,9561 dengan standar deviasi sebesar 1,10568. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai

rata-rata (*mean*) menunjukkan data *leverage* tidak mengelompok disekitar rata-ratanya.

### Model Analisis Regresi Logistik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

| Variables in the Equation |                |        |       |    |      |          |
|---------------------------|----------------|--------|-------|----|------|----------|
|                           |                | B      | S.E.  | df | Sig. | Exp(B)   |
| Step 1 <sup>a</sup>       | Profitabilitas | -1,304 | 5,805 | 1  | ,822 | ,272     |
|                           | Likuiditas     | 7,591  | 1,921 | 1  | ,000 | 1980,805 |
|                           | Leverage       | ,592   | ,466  | 1  | ,204 | 1,808    |
|                           | Constant       | -5,604 | 1,581 | 1  | ,000 | ,004     |

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage.

Sumber: hasil olah data IBM SPSS 23

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$L_i = -5,604 + (-1,304)X_1 + 7,591X_2 + (-0,592)X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan logistik diatas, dapat dilihat pada tabel bahwa konstanta sebesar -5,604 menunjukkan tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, dan leverage maka probabilitas *financial distress* akan menurun sebesar 5,604.

Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -1,304 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,822. Kemudian nilai Exp(B) menghasilkan nilai sebesar 0,272 yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas akan memiliki risiko 0,272 kali lebih rendah mengalami *financial distress*. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 membuat H1 ditolak, yang dapat diartikan bahwa ROA tidak dapat digunakan untuk memprediksi perusahaan transportasi tahun 2015-2019.

Variabel likuiditas pada penelitian ini mempunyai nilai koefisien sebesar 7,591 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai Exp(B) menghasilkan nilai sebesar 1980,805 yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas akan memiliki risiko 1980,805 kali lebih tinggi mengalami *financial distress*. Nilai signifikansi yang didapat lebih rendah dari 0,05 maka H2 penelitian ini diterima, hal itu berarti *current ratio* pada penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

Pada variabel leverage penelitian ini mempunyai nilai koefisien sebesar 0,592 dan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,204. Sementara itu nilai  $\text{Exp}(B)$  menghasilkan nilai sebesar 1,808 yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki leverage akan memiliki risiko 1,808 kali lebih besar mengalami *financial distress*. Sedangkan nilai signifikansi yang didapat besar dari 0,05 sehingga H3 ditolak. Artinya, pengukuran *debt ratio* tidak begitu berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan transportasi tahun 2015- 2019.

## **Pembahasan**

### **Uji Hipotesis**

Hasil pengujian regresi logistik pada penelitian ini dihasilkan sebagai berikut :

Hipotesis pertama (H1) diduga rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Pada tabel diatas variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,822. Dari hasil koefisien yang didapat sebesar -1,304 menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sementara nilai signifikansi sebesar  $0,822 > 0,05$  menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak. Dengan menganalisis rasio ini maka akan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang digunakan. Rasio ROA yang rendah menunjukkan tidak efisiensinya manajemen aset, yang berarti perusahaan kurang mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin kecil probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* (Orchid, 2014 dalam Marfungatun, 2016).

Hipotesis kedua (H2) diduga rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Pada tabel diatas variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil koefisien yang didapat sebesar 7,591 menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sementara nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh signifikansi terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini menunjukkan ketika rasio likuiditas meningkat maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, begitu sebaliknya ketika

rasio likuiditas menurun maka semakin beresiko kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Hipotesis ketiga (H3) diduga rasio leverage berpengaruh terhadap *financial distress*. Pada tabel diatas variabel leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,204. Dari hasil koefisien yang didapat sebesar 0,592 menjelaskan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sementara nilai signifikansi sebesar  $0,204 > 0,05$  menjelaskan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) ditolak. Pengaruh yang tidak signifikan antara leverage dengan *financial distress* pada penelitian ini terjadi karena tingkat leverage yang rendah dimana total hutang yang dimiliki perusahaan masih dapat ditutupi dengan total aset perusahaan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*. Sedangkan secara parsial variabel profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi *financial distress*.
2. Variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prediksi *financial distress*.
3. Variabel likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi *financial distress*.
4. Variabel leverage secara parsial berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Disarankan peneliti selanjutnya dapat memperpanjang masa periode penelitian, menambahkan jumlah sampel lebih banyak dan menambah penggunaan variabel lain seperti perputaran aset, pertumbuhan penjualan dan lain-lain yang juga relevan yang memungkinkan dapat memprediksi *financial distress*. Hal itu diharapkan agar teori yang digunakan dapat sepenuhnya mendukung hasil penelitian yang dilakukan.

2. Selain itu, disarankan peneliti selanjutnya menggunakan pengukuran lain seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Interest Coverage Ratio*, dan lain-lain sebagai alat ukur *financial distress* dengan tujuan sebagai pembanding dengan model yang dipakai pada pengukuran *financial distress* penelitian ini.
3. Disarankan kepada para pemegang penting perusahaan untuk tetap menjaga kualitas perusahaan itu sendiri dengan lebih bijak dalam pengambilan keputusan, karena sangat penting untuk memperoleh keuntungan yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Challendra P. 2013. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Almilia, Luciana .S dan Winny Herdiningtyas. 2005. *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra.
- Almilia, Luciana .S dan Kristijadi. 2003. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI), Vol. 7 No. 2.
- Andre, Orina. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Deviacita, Arieany W. 2012. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Driati, Minda. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Dengan Menggunakan Model Altman Z-score dan Arus Kas Operasi Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Group Bakrie Yang Terdaftar di BEI periode 2005-2012)*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Ellen dan Juniarti. 2013. *Penerapan Good Corporate Governance, Dampaknya Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Sektor Aneka Industri Dan Barang Konsumsi*. Bussiness Accounting Review, Vol. 1 No. 2, Universitas Kristen Petra.
- Fadhillah, Fauziah N. 2013. *Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Fncial Distress*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga, Yogyakarta : STIE YKPN.
- Harahap, Sofyan S. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Iqbal. 2001. *Pokok-pokok Materi Staistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristiani, Irma. 2016. *Analisis Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014*. Artikel Ilmiah, STIE Perbanas Surabaya.
- Liana, Deny dan Sutrisno. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur periode 2009-2011*. Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis, Vol. 1 No. 2.

- Mas'ud, Imam dan Reva Maumi Srengga. 2011. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Nawawi, H. Hadari. 1983. *Metode Penelitian Deskriptif*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Noviandri, Tio. 2014. *Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Sektor Perdagangan periode 2008-2012*. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 2 No. 4, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Nukmaningtyas, Firasari dan Sapparila Worokinasih. 2018. *Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol.61 No.2. Universitas Brawijaya, Malang.
- Platt, Harlan D and Marjorie B Platt. 2002. *Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias*. Journal of Economics and Finance, Vol. 26 No. 2.
- Qisthi, Dafi, Suhadak dan Siti Ragil Handayani. 2013. *Analisis X-score (Model Zmijewski) Untuk Memprediksi Gejala Kebangkrutan Perusahaan (Pada Industri Otomotif danKomponennya Yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 1 No. 2.
- Riduwan dan Tita Lestari. 1997. *Dasar-dasar Statistika*. Edisi Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Pratama AI. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI tahun 2011*. Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Sari, Enny Wahyu P. 2015. *Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-score dan Grover Dalam Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di BEI Tahun Periode 2009-2013*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suprobo, Maya D, Ronny M Mardhani dan Budi Wahono. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun Periode 2011-2015*. e-Jurnal riset Manajemen, Fakultas Ekonomi Unisma.
- Suryanto, Tejo. 2017. *Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Triwahyuningtyas, Meilinda. 2012. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI periode 2008-2010)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Widhiari, Ni Luh MA dan Ni K. Lely Aryani. 2015. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 11.2: 456-469.
- Zmijewski, M.E. 1984. *Methodological Issue Related to The Estimation of Financial Distress Prediction Models*. Journal of Accounting Research, 22:59 82.

Website :

[www.idx.com](http://www.idx.com)

[www.web.idx.id](http://www.web.idx.id) (situs lama Bursa Efek  
Indonesia)

<http://xerma.blogspot.com/2014/04/pengertian-konsep-leverage-menurut-ahli.html>

